

SOSIALISASI BANK SAMPAH KIAT EFEKTIF DAN EFISIEN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DI DESA SESELA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Santi Nururly, Mukmin Suryatni, M. Ilhamuddin, Sulaimiah, Muhammad Ahyar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, NTB;

Alamat Korespondensi : snururly@unram.ac.id

ABSTRAK

Sampah dihasilkan dari konsekuensi kehidupan manusia dengan karakteristik pola hidupnya yang beragam. Sehingga sampah merupakan persoalan sederhana yang sangat mungkin untuk menjadi kompleks. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam mengelola sampah hingga menjadi nol sampah (*zero waste*). Salah satu cara dengan membentuk Bank Sampah yang dibentuk tidak hanya di kota tetapi juga di desa. Oleh karena itu tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di Desa Sesela kabupaten Lombok Barat, adalah untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi sampah nol (*Zero Waste*), memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna dalam mengelola sampah organik dan anorganik, dan sosialisasi bank sampah. Metode kegiatan dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat FEB Unram, dan komunitas Gerakan Lingkungan Sampah Nol (Gelisah). Hasil Kegiatan para peserta aktif dan antusias mengikuti sosialisasi bank sampah melalui pelatihan dan pendampingan. Sehingga peserta memahami pentingnya perilaku pengelolaan sampah nol (*Zero waste*) dan melalui bank sampah sebagai kiat yang efektif dan efisien untuk menghasilkan lingkungan yang bersih.

Kata kunci: Sampah Nol, Bank Sampah

PENDAHULUAN

Sampah dihasilkan dari konsekuensi kehidupan manusia dengan karakteristik pola hidupnya yang beragam. Volume sampah sebanding dengan gaya hidup yang dijalankan oleh manusia (El Haggar, 2007). Sehingga sampah merupakan persoalan sederhana yang sangat mungkin untuk menjadi kompleks. Sampah dengan segenap permasalahan yang dihadapi tidak hanya mempengaruhi estetika, kebersihan, dan kenyamanan di kota atau desa, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan penduduk dan lingkungan kota atau desa sebagai akibat dari produksi dan polusi sampah. Kholil (2004) dalam Saribanon (2009) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititikberatkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (*bottom-up*) sebab terbukti pendekatan yang bersifat *top-down* tidak berjalan secara efektif.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam mengelola sampah. *Zero Waste* (Nol Sampah) menjadi salah satu program yang diangkat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah baik di kota atau di desa di seluruh Indonesia. Hal ini demikian pula di Pemerintah Provinsi NTB sebagai daerah tujuan wisata dunia, maka sampah harus tertangani dengan baik. Apabila NTB mengharapkan orang banyak berkunjung ke Pulau Lombok dan Sumbawa, maka daerah yang indah ini jangan sampai kotor. Oleh karena itu Program *Zero Waste* (Nol Sampah) menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Provinsi NTB dibawah kepemimpinan Gubernur NTB, Dr. H. Zulkieflimansyah dan Wakil Gubernur Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah M.Pd. (Periode tahun 2018-2023), mencanangkan diakhir tahun 2018

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencanangkan *NTB Zero Waste* atau bebas sampah (Nol Sampah) dengan target 70% pengelolaan dan 30% pengurangan sampah di tahun 2023. Sangat ambisi karena umumnya pengelolaan sampah membutuhkan waktu yang Panjang. Oleh karena itu upaya dilakukan untuk mendukung strategis unggulan pemerintah ini.

Konsep *Zero Waste* merupakan sebuah pendekatan filosofis yang mendorong perubahan paradigma penggunaan dan pengelolaan material sumberdaya alam secara lebih efisien, sehingga semua

barang atau produk dapat digunakan kembali atau dapat terurai kembali di alam. Konsep Zero Waste (Nol Sampah) artinya memperlakukan sampah kedalam kondisi nol atau tak bersisa. Dengan penerapan konsep Zero Waste (Nol Sampah), maka lingkungan akan benar-benar terhindar dari penumpukkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kerusakan lingkungan hidup yang lebih parah akan dapat dihindarkan.

Prinsip nol sampah atau zero waste merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang (Recycle). Pengelolaan sampah dilakukan dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual (Ika, 2010). Menurut Maharani, dkk (2007), penggunaan kembali, minimalisasi, dan daur ulang sampah adalah hal yang sangat perlu dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah yang membebani TPA dan lingkungan. Jika memungkinkan, 3R dilakukan sejak dari sumber timbulan sampah sehingga terjadi minimalisasi sampah yang diangkut menuju TPA. Konsep daur ulang dan pengomposan sampah ini mampu mereduksi timbulan sampah yang terangkut ke TPS/TPA di Kelurahan Kebonmanis, Cilacap sebesar 75%, yaitu dari 23,638 m³/hari menjadi 5,821 m³/hari (Ika, 2010).

Program Zero Waste (Nol Sampah) ini merupakan aktualisasi dari sebuah proses pembelajaran pendidikan nonformal dimana kegiatan ini bersifat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan lingkungan untuk berperilaku bijak dalam mengelola sampah secara preventif dan mandiri. Melalui kegiatan Zero Waste (Nol Sampah) ini diharapkan mampu mendorong masyarakat NTB secara umum untuk turut serta bersama-sama berperan dalam merealisasikan pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik, dalam hal ini ialah menjadikan NTB yang bebas dari sampah.

Salah satu strategi mendukung Program Zero waste (Nol Sampah) dengan membangun Bank sampah. Bank sampah memberikan kesempatan untuk menampung sampah dari setiap rumah dan membeli sampah yang telah dipilah dari masing-masing rumah tangga. Oleh karena itu mengatasi masalah sampah di perkotaan/Desa, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering (Ridley-Duff dan Bull, 2011) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah.

Bank Sampah merupakan kekuatan untuk mewujudkan NTB bebas sampah 2023 mendatang. Pemerintah Provinsi NTB terus mendorong pemerintah desa untuk menyediakan bank sampah di setiap desa. Langkah ini untuk mendukung program zero waste yang merupakan salah satu bagian dari program unggulan NTB bermuara dari desa. Sehingga dana desa juga dapat memperkuat untuk mensukseskan program pemberdayaan lingkungan.

Desa Sesela adalah salah satu desa yang berpotensi sebagai daerah pengembangan wisata, karena daerah ini dikenal dengan kesenian dan kerajinan Cukli. Untuk membuat desa wisata yang indah tentunya perlu desa yang bersih dan indah dengan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu pemerintah Desa Sesela mendirikan 3 (tiga) bank sampah yang berada di dua desa yaitu 2 (dua) di Dusun Kebun Indah dan 1 (satu) di Dusun Muhajirin. Ketiga Bank Sampah tersebut masih dalam tahap pengembangan,

Sampah sebagai material yang sudah tidak diinginkan keberadaannya oleh seseorang seringkali diperlukan pihak lainnya. Sampah menjadi masalah tatkala bercampurnya aneka jenis, yang sehingga sulit didaur ulang (recycle) maupun digunakan dan dimanfaatkan kembali (reuse). Guna mendukung lahirnya perilaku yang bersih yakni menempatkan sampah berdasar jenisnya, sehingga sampah menjadi berkah bagi yang memerlukannya atau menjadi benda bagi berkembangnya kepedulian sosial, diperlukan penyediaan tempat sampah terpilah (TST). Dengan keberadaan sarana TST, akan memudahkan material sisa dari pihak, yang tidak menginginkannya, menjadi manfaat dan bahkan memberi keuntungan ekonomi kepada golongan masyarakat lainnya.

Menurut Singhirunnusorn dkk. (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan (ESP-USAID, 2010). Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi

dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain. Gerakan 4R harus diintegrasikan dengan sosialisasi Bank Sampah sebagai strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

Sehingga dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sesela ini diberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah sebagai kiat yang efektif dan efisien untuk menghasilkan lingkungan yang bersih.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan mitra Desa Sesela, kabupaten Lombok Barat, terbagi dalam kegiatan:

a. Persiapan

Dilaksanakan dengan wawancara dan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini Kepala Desa Sesela Bapak H. Abu Bakar dan Sekretaris Desa Syaiful Bahri, Spt. Untuk berdiskusi tentang pengelolaan sampah di desa Sesela. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sesela dalam menangani sampah dengan 3 R (Reuse, reduce dan recycle) serta sosialisasi Bank Sampah. Tim pengusul berkoordinasi dengan mitra untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan digunakan dengan:

- Pendekatan ceramah dilakukan dalam kegiatan pelatihan tentang pengelolaan sampah Zero Waste. Pendekatan digunakan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak tentang pengetahuan pengelolaan sampah zero waste melalui 3R, mengelola Bank Sampah, analisis usaha pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Tim Pengabdian Masyarakat bersama dengan tim dari Badan lingkungan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk memberikan contoh cara pengolahan sampah menjadi barang yang dapat dijual
- Untuk sesi peningkatan perilaku zero waste melalui 3R dan membangun bank sampah untuk menanamkan hidup bersih Tim Pengabdian Pada Masyarakat bersama dengan Tim dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Pendekatan Diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima oleh khalayak sasaran. Dari hasil diskusi nantinya akan diperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman khalayak sasaran terhadap pengetahuan yang sudah diberikan.

c. Evaluasi

Mengevaluasi keberhasilan melalui antusiasme partisipasi dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah zero waste melalui Bank Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap Persiapan

Desa Sesela ditujukan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini karena merupakan daerah potensi untuk sebagai cikal bakal pembentukan bank Sampah. Potensi ini telah dipantau oleh ibu Santi Nururly, sebagai dosen pembimbing KKN tahun 2019 di daerah ini. Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan survey awal di lokasi dengan berdialog dengan Bapak Saeful Bahri, S.Pt sebagai sekretaris Desa Sesela untuk dijadikan tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat. Diskusi untuk menentukan jumlah peserta, tempat dan materi yang akan diberikan pada kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat diisi oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat dan mengambil narasumber dari komunitas gerakan Lingkungan Sampah Nol (Gelisah)

4.2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan oleh Tim pengabdian pada masyarakat dan bersama dengan komunitas Gerakan Lingkungan Sampah Nol (Gelisah) yang diwakili oleh Sdri. Lailatul Ulfa, St., yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2020.

Penyampaian pelatihan dilakukan dengan memberikan materi yang dilengkapi dengan LCD untuk memudahkan penyampaian kepada para peserta. Peserta pelatihan terdiri dari pemuda Karang Taruna, bendahara badan usaha desa (Bumdes), Lembaga Desa, dan ibu-ibu RT. Jumlah peserta dibatasi 15 orang, yang dianggap mampu untuk dapat sebagai pionir untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi bank sampah. Hal ini dilakukan karena kondisi pada saat kegiatan masih dalam suasana pandemic Covid-19, sehingga dalam pelaksanaan mengikuti protokol kesehatan. Dalam hal ini menggunakan masker, menjaga jarak dan menyediakan cuci tangan dan hand sanitizer untuk mencegah penyebaran covid saat pelatihan.



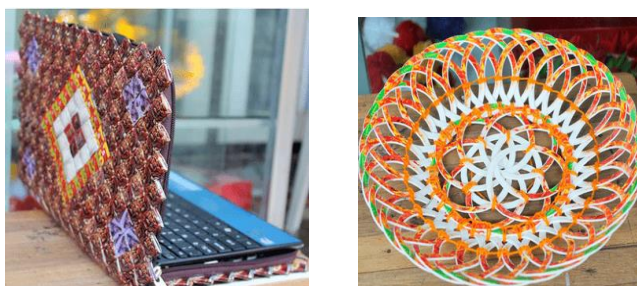
Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Sesela

Dengan pelatihan ditanamkan perubahan perilaku untuk berupaya menekan sampah menjadi nol. Materi pelatihan menyuguhkan pentingnya menerapkan 3 R dalam kehidupan sehari-hari. Berupaya menekan sampah namun bisa menghasilkan uang. Oleh karena itu salah satu solusi yang terbaik dengan bank Sampah.

Antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi ditandai dengan kehadiran peserta yang sesuai dengan target yang diharapkan. Diskusi diisi dengan berbagai pertanyaan sehubungan dengan isi materi yang diberikan. Adapun isi materi yang disampaikan pada pelatihan:

1. Upaya mengendalikan sampah dengan 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycling*)
2. Apa itu Bank Sampah?
3. Gerakan Masyarakat Sehat
4. Nilai Ekonomis Sampah
5. Investasi dengan menabung di Bank Sampah

Respon dari peserta pelatihan sangat besar ditandai dengan diskusi yang sangat aktif dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan.



Gambar 2. Beragam Produk Hasil Olahan Sampah Plastik (3R)



Gambar 3. Suasana Membuat Produk Hasil Olahan Sampah Plastik (3R)

4.3 Evaluasi

Tim pengabdian pada masyarakat memberikan pendampingan dan konsultasi atas kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan berkembang sehingga para peserta dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*)
2. Mengubah perilaku komunitas untuk menuju perilaku sampah nol (*Zero waste*)
3. Membentuk cikal bakal bank sampah pada kelompok pemuda karang taruna
4. Menumbuh kembangkan kreativitas dan inovasi produk dari sampah menjadi nilai ekonomis
5. Investasi dengan menabung di Bank Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan sosialisasi bank sampah yang merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Sesela berupa pelatihan dan pendampingan tentang bank sampah sebagai salah satu alternative yang efisien dan efektif untuk menciptakan sampah nol (*Zero waste*). Peserta kegiatan ibu-ibu rumah tangga, dan pemuda karang taruna. Kegiatan disambut antusias oleh peserta, sehingga pengetahuan peserta meningkat tentang perilaku 3 R (*Reuse, Reduce dan Recycle*), mensupport perilaku komunitas menuju sampah nol (*zero waste*), membentuk cikal bakal Bank Sampah oleh Karang Taruna, meningkat pengetahuan tentang nilai ekonomis dari produk sampah, dan meningkat pengetahuan tentang pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Saran dari kegiatan pelatihan yang diberikan adalah agar dapat diimplementasikan dan dapat dijalankan untuk menjadikan desa Sesela yang bersih dan sehat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Mataram yang telah memberikan memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, Kepala Desa dan Perangkat Desa Sesela, Ibu-ibu dan Remaja Karang Taruna Desa Sesela, atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- El Hagg, Salah. (2007). *Sustainable Industrial Design and Waste Management*. Elsevier Academic Press: United States of America
- Ika, Dian. (2010). *Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste di Kelurahan Kebonmanis Cilacap*. <http://eprints.undip.ac.id/4972/> diakses tanggal 10 Desember 2011.
- Maharani, E.S., dkk. (2007). *Karakteristik Sampah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. *Ecotropic*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-8 [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/sinta%20enggar%20maharani\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/sinta%20enggar%20maharani(1).pdf) diakses 13 Februari 2012.
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London.

- Saribanon, N., dkk. (2009). Perencanaan Sosial dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur. *Forum Pascasarjana*, Vol. 32 No. 32, hal 143 – 153. <http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32209143153.pdf> diakses tanggal 13 Februari 2012.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.